

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Dukungan Sosial Ekonomi Keluarga

2.1.1 Definisi

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berperan dalam pembentukan keputusan pendidikan anak, termasuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan biologis anak, tetapi juga sebagai sumber dukungan sosial, emosional, moral, serta ekonomi yang dapat memengaruhi perkembangan akademik dan perencanaan masa depan anak. Dukungan yang diberikan keluarga sering kali menjadi faktor eksternal utama dalam menentukan keberlanjutan pendidikan siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah (Purnamasari & Ardiansyah, 2025).

Secara umum, dukungan sosial ekonomi keluarga merupakan kombinasi antara dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada anak serta kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dukungan sosial mencakup perhatian emosional, motivasi, arahan, serta bantuan instrumental, sedangkan dukungan ekonomi berkaitan dengan kemampuan finansial keluarga dalam menunjang pendidikan anak (Nurhayati et al., 2023).

Dukungan sosial keluarga di Indonesia memiliki karakteristik kultural yang unik, di mana konsep gotong royong dan solidaritas keluarga memiliki peran penting. Penelitian kuantitatif terhadap 650 siswa kelas XII di wilayah DIY dan Jawa Tengah ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial keluarga di Indonesia lebih bersifat kolektif dan terintegrasi dalam struktur keluarga besar, hal ini berbeda dengan konsep dukungan sosial individualistik dalam literatur Barat. Temuan ini memberikan perspektif penting untuk memahami dukungan sosial keluarga dalam konteks budaya Indonesia (Kurniawan dan Hartono., 2024).

2.1.2 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan berupa kasih sayang, perhatian, empati, dan rasa aman yang diberikan orang tua kepada anak. Dukungan ini membuat siswa merasa dihargai serta memiliki kepercayaan diri untuk merencanakan masa depan pendidikan. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak akan meningkatkan semangat siswa dalam melanjutkan studi (Rangkuti & Sandra, 2025).

Dukungan informasional merupakan bantuan keluarga dalam bentuk pemberian informasi, nasihat, arahan, serta pertimbangan mengenai pendidikan tinggi. Orang tua yang aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi, jalur masuk, beasiswa, maupun prospek karier akan membantu siswa mengambil keputusan pendidikan secara lebih matang (Purnamasari & Ardiansyah, 2025).

Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata berupa fasilitas belajar, pembiayaan pendidikan, penyediaan alat belajar, serta kebutuhan akademik lainnya. Dukungan ini sangat penting karena pendidikan tinggi membutuhkan kesiapan finansial yang tidak sedikit (Hia et al., 2025).

Dukungan penghargaan merupakan bentuk apresiasi keluarga terhadap prestasi dan usaha anak. Apresiasi tersebut dapat berupa pujian, pengakuan atas prestasi akademik, serta dorongan agar anak percaya terhadap kemampuan dirinya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Setiawan et al., 2024).

2.1.3 Indikator yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kombinasi indikator finansial dan non finansial memberikan pengaruh yang lebih komprehensif terhadap hasil pendidikan anak. Mereka menekankan bahwa dukungan emosional dan ekspektasi orang tua memiliki peran mediator yang penting dalam hubungan antara status ekonomi objektif dan pencapaian pendidikan (Rahmawati dan Kusuma., 2023).

2.2 Tinjauan Teori Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi

2.2.1 Pengertian Minat

Minat merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu objek dan mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu secara sukarela. Dalam konteks penelitian ini, minat diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA/SMK (Suryabrata, 2023).

Penelitian serupa pula dilakukan oleh Slameto (2022). Minat merupakan kecenderungan psikologis seseorang yang ditandai dengan adanya rasa suka, perhatian, ketertarikan, dan dorongan untuk terlibat pada suatu aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat muncul karena adanya hubungan antara kebutuhan individu dengan objek yang diminati sehingga individu terdorong untuk melakukan tindakan tertentu secara sukarela. Dalam konteks pendidikan, minat menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi keputusan peserta didik dalam menentukan jenjang pendidikan selanjutnya (Slameto, 2022).

2.2.2 Pentingnya Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi penting karena menjadi indikator kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan akademik dan kariernya. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi, beasiswa, program studi, serta peluang karier setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi dasar terbentuknya keputusan pendidikan yang lebih matang (Rahayu et al., 2025)

Minat siswa tidak berdiri sendiri, ia adalah hasil akhir dari proses kognitif yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Minat siswa kelas XII sangat fluktuatif dan sangat bergantung pada persepsi mereka terhadap kelayakan dan dukungan yang mereka terima. Jika siswa merasa tidak didukung secara ekonomi atau sosial, minat mereka cenderung menurun meskipun secara akademik mereka mampu. Oleh karena itu, memahami

minat sebagai variabel dependen memerlukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor pendorong di luarnya (Nugraha dan Lestari 2023).

Siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi tentu saja memiliki minat yang sangat beragam, ada yang memiliki minat yang besar, minat yang kecil, atau bahkan tidak memiliki minat sama sekali. Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi berasal dari niat dalam diri siswa dan terencana secara sadar, jika memiliki minat yang besar maka siswa akan belajar sebaik mungkin dan mencari informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkan. Hal ini tidak lepas pula dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi (Julianto at al., 2024).

2.2.3 Aspek-Aspek Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Menurut teori minat yang dikembangkan oleh Safari (2022), terdapat beberapa aspek utama dalam minat yang juga relevan dalam minat melanjutkan studi, yaitu:.

1. Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan kondisi ketika siswa merasa bahagia dan antusias terhadap rencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki perasaan senang biasanya menunjukkan sikap positif terhadap dunia perkuliahan (Safari, 2022).

2. Ketertarikan

Ketertarikan menunjukkan adanya rasa ingin tahu siswa terhadap perguruan tinggi, program studi, dan peluang pendidikan lanjutan. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pendidikan tinggi (Susanto, 2022).

3. Perhatian

Perhatian ditunjukkan melalui fokus siswa terhadap informasi terkait perguruan tinggi seperti jalur masuk, biaya pendidikan, dan prospek kerja lulusan. Semakin besar perhatian siswa, semakin tinggi kecenderungan minatnya (Hidayat & Abdillah, 2023).

4. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang mendukung rencana studi lanjut seperti mengikuti bimbingan karier, seminar pendidikan, atau mencari informasi beasiswa (Safari, 2022).

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Laparako et al., 2025) faktor-faktor yang menjadi pengaruh bagi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diklasifikasikan kedalam kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intrinsik antara lain perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi atau dorongan.

a. Perhatian

perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan, pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Bila individu mempunyai perhatian terhadap suatu objek, maka timbul minat spontan dan secara otomatis terhadap objek tersebut. Bila ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan. Sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

b. Perasaan senang

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan

demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

c. Harapan

Harapan ialah keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan.

d. Motivasi atau dorongan

Motivasi adalah dorongan atau penggerak yang melatarbelakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Faktor ekstrinsik yaitu dukungan lingkungan, orang tua atau keluarga, teman, guru, dan fasilitas.

a. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan individu.

b. Orang tua atau Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dari individu merupakan peletak dasar pendidikan, dalam arti bahwa nilai-nilai pendidikan dan pembentukan pribadi selanjutnya berfungsi pada apa yang telah ditanamkan oleh keluarga sejak usia kanak-kanak (usia 3-5 tahun). Dalam kaitanya dengan proses pendidikan anak, keluarga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan seorang anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga sangatlah penting bagi individu dalam melakukan aktivitasnya, sebab keluarga sebagai lingkungan akan mengarahkan tingkah laku individu.

2.2.5 Ciri Siswa yang Memiliki Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Siswa yang memiliki minat tinggi untuk melanjutkan studi umumnya menunjukkan perilaku seperti aktif mencari informasi kampus, mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi, berdiskusi dengan guru BK, memiliki target jurusan tertentu, serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi agar dapat diterima di perguruan tinggi yang diinginkan (Agnes et al., 2024).

Sebaliknya, siswa yang memiliki minat rendah cenderung tidak memiliki perencanaan pendidikan yang jelas, kurang mencari informasi tentang perguruan tinggi, dan lebih memilih langsung bekerja setelah lulus sekolah (Pitriani et al., 2024).

2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan merupakan langkah dasar yang cukup penting untuk menilai adanya komponen yang dapat memperkuat penelitian yang tengah dilakukan. Referensi penelitian tersebut diperoleh dari beragam sumber ilmiah, termasuk artikel jurnal, laporan penelitian, serta karya tulis ilmiah (Prasetia, 2022).

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

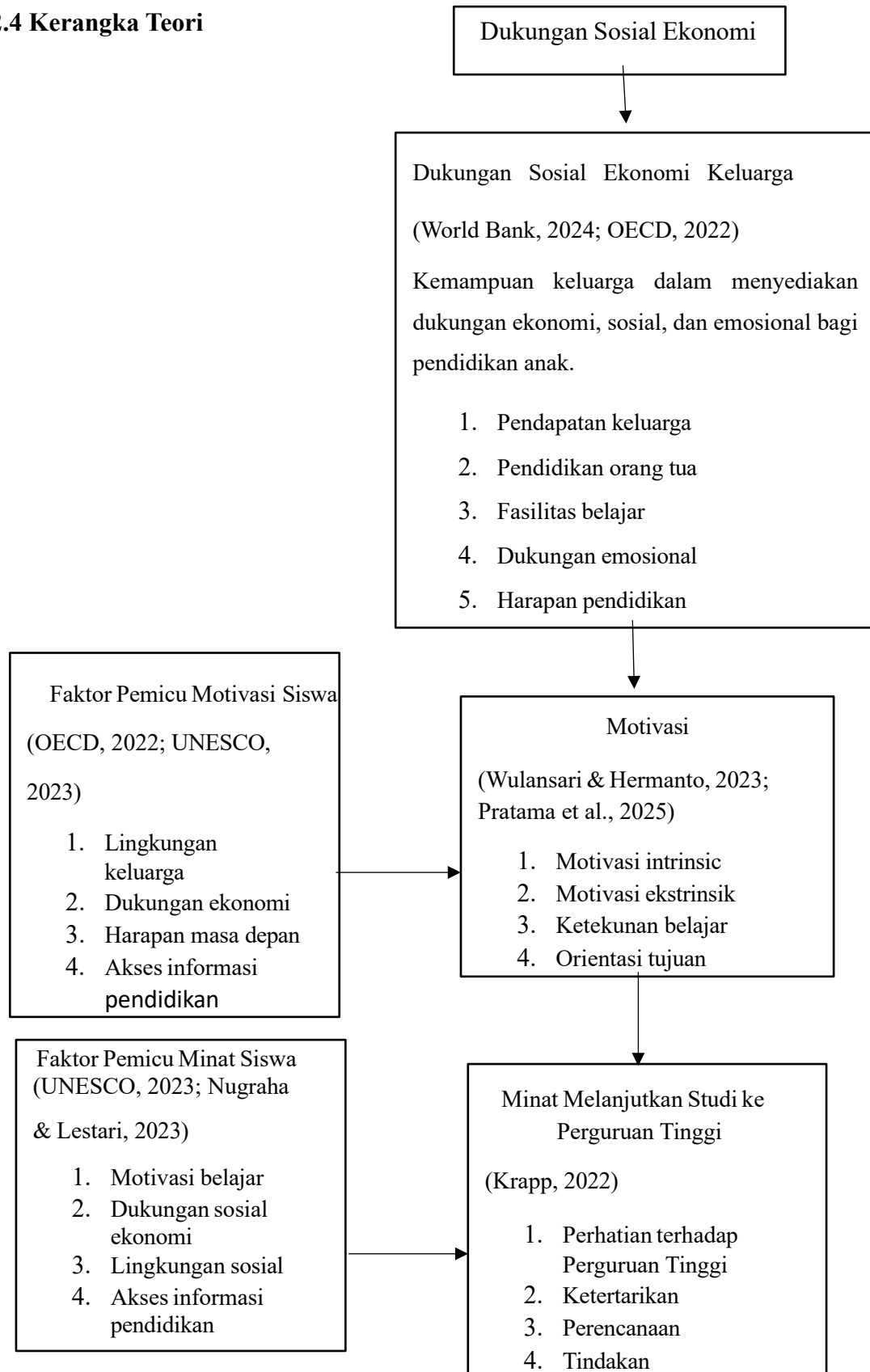
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
(Rufiah, Mulyati & Shoalihin, 2025).	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada	Dari segi aspek metodologi, Rufiah, R., et al. menerapkan metode kuantitatif dengan desain ex post facto.	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa baik self-efficacy maupun kondisi ekonomi orang tua secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Yang menarik,

	Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Woja Periode Akademik 2024/2025.		hasil analisis juga menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan kondisi ekonomi orang tua.
(Paparan g, M., et al.,2025)	The Influence of Social and Parental Economic Conditions Students' Motivation to Pursue Higher Education.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif komparatif dengan desain cross-sectional.	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa baik kondisi sosial masyarakat maupun kondisi ekonomi orang tua memiliki berpengaruh besar terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan. Yang unik dari temuan ini adalah adanya efek interaksi antara kedua variabel tersebut, yang menunjukkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dimoderasi oleh kondisi sosial masyarakat.
(Eldarian i, R., et al., 2025)	Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat	Dari segi metode penelitian, Eldariani, R., et al. menggunakan pendekatan kuantitatif dengan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan

	Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Lengayang.	metode korelasional.	minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi lebih tinggi biasanya menunjukkan minat yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
Yulianti, M., et al. (2024)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan X.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

(Arham, M. A., et al., 2023)	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain survei.	Penelitian ini menunjukkan empiris yang signifikan dan memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang dinamika pengambilan keputusan pendidikan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga menjadi pengaruh yang positif dan signifikan pada minat melanjutkan pendidikan.
------------------------------	---	--	---

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

Kerangka teori dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara dukungan sosial ekonomi keluarga dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, hanya sebagian siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi, faktanya masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap kelanjutan pendidikan.

Contoh faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut adalah latar belakang sosial ekonomi keluarga. Dukungan sosial ekonomi keluarga mencakup kemampuan ekonomi orang tua dalam menyediakan biaya pendidikan, pemberian fasilitas belajar, dukungan emosional, serta pemberian informasi dan arahan terkait pentingnya pendidikan tinggi. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi dalam kategori baik cenderung mampu memberikan dukungan yang lebih besar kepada anak dalam merencanakan masa depan pendidikannya.

Selain faktor eksternal tersebut, terdapat pula faktor internal yang berperan penting yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan psikologis dalam diri individu yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk memiliki keinginan kuat dalam mencapai prestasi akademik serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.